

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kenaikan suhu rata-rata bumi atau yang sering disebut dengan pemanasan global atau *global warming* bukanlah suatu hal yang baru bagi masyarakat. Pemanasan global merupakan suatu fenomena yang bisa berdampak terutama pada lingkungan. Tanda-tanda dari kondisi ini adanya peningkatan suhu bumi. Peningkatan suhu bumi dipengaruhi dari kegiatan manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil, tingkat konsumsi yang tinggi, penggundulan hutan, penggunaan listrik yang berlebihan, aktivitas industri, dan peternakan (Mardatila, 2020).

Peningkatan suhu bumi menyebabkan datangnya bencana alam, perubahan iklim dan cuaca yang tidak bisa diprediksi, serta mencairnya es di kutub. Pengaruh gas rumah kaca (GRK) yang diakibatkan oleh aktivitas manusia telah memicu terjadinya pemanasan global (Dewi, Latrini, dan Respati, 2019). Di tahun 2019 Indonesia mencapai emisi karbon tertinggi dengan kadar 37 miliar ton (Emisi karbon dioksida global capai rekor tertinggi tahun 2019, 2019). Indonesia yang merupakan negara berkembang telah melaksanakan upaya sukarela melalui intervensi kebijakan nasional seperti Rencana Aksi Gas Rumah Kaca Nasional (RAN-GRK) yang menetapkan target penurunan emisi tahun 2020 di semua sektor termasuk rencana “REDD+” sektor kehutanan menjadi 26%. Sementara pada tahun 2020-2030, Indonesia merencanakan penurunan emisi sebesar 29% hingga 41% dengan tolak ukurnya adalah 2,87 Gton CO₂e pada semua sektor (Sekretariat Direktorat Jendral, 2016).

Pemanasan global akibat dari emisi karbon telah banyak dilakukannya dengan beberapa kesepakatan yang dicapai dan regulasi yang ditetapkan. Komitmen pemerintah Indonesia dalam mengatasi dan membantu mengurangi emisi karbon ditandai dengan berbagai kesepakatan yaitu Protokol Kyoto dan *Paris Agreement* (Trufvisa dan Ardiyanto, 2019). Protokol Kyoto menyediakan 3 metode untuk pengurangan emisi gas rumah kaca. Tiga metode terdiri dari yaitu *Clean Development Mechanism (CDM)*, *Joint Implementation (JI)*, dan *Emission Trading (ET)* (Irwhantoko dan Basuki, 2016). Indonesia sudah menetapkan Protokol Kyoto

melalui UU No.17 Tahun 2004 dalam menjalankan pembangunan berkelanjutan dan berpartisipasi untuk menurunkan emisi gas rumah kaca global. Protokol Kyoto memiliki enam target untuk mengurangi gas rumah kaca yang terdiri dari karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), nitrousoksida (N₂O), sulfur heksaflorida (SF₆), perfluorocarbon (PFC), dan hidrofluorokarbon (HFC) (Mujiani, Juardi, dan Fauziah, 2019). Pada tahun 2016 sebanyak 195 negara termasuk Indonesia menandatangani *Paris Agreement* yang akan menjadi pengganti dari Protokol Kyoto. *Paris Agreement* mencerminkan partisipasi yang lebih luas dan jaminan bahwa negara-negara maju terus berupaya mengurangi emisi agar tidak melebihi 2 derajat celsius serta memancangkan suhu bumi rata-rata 1,5 derajat celsius (Pramudianto, 2016).

Saat ini pengungkapan informasi terkait emisi karbon masih bersifat sukarela karena pengungkapan ini masih sangat minim dilakukan oleh perusahaan (Laksani, Andesto, dan Kirana, 2020). Perusahaan juga perlu memperhatikan *stakeholder* dengan memenuhi tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat, bukan hanya fokus pada perolehan keuntungan. Pemahaman ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang mengatakan bahwa pelaku usaha wajib mengutamakan kegiatan usaha yang menitikberatkan pada kepentingan *stakeholder*. Teori legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja tinggi mempunyai kecenderungan lingkungan yang baik maka akan melakukan pengungkapan. Kepercayaan dan pengakuan dari masyarakat akan terganggu apabila perusahaan tidak mematuhi legitimasinya. Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon akan mempunyai pertimbangan agar mendapatkan legitimasi dari para *stakeholders* (Prasitri dan Zulaikha, 2016).

Media exposure dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Media memiliki dampak terhadap citra perusahaan karena masyarakat akan lebih mudah mengetahui bentuk tanggung jawab yang telah dilakukan oleh perusahaan (Probosari dan Kawedar, 2019). Media sangat memiliki peranan yang penting untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Hasil penelitian Septriyawati dan Anisah (2019) menyatakan bahwa media mempunyai pengaruh signifikan kepada pengungkapan emisi karbon karena merupakan salah satu sarana yang efisien, sedangkan hasil studi dari Laksani dkk.

(2020) menunjukkan jika *media exposure* tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon karena tidak memberikan sebuah tekanan atau dorongan pada perusahaan untuk melakukan pengungkapan.

Suatu perusahaan dikatakan dapat melaksanakan kinerja dan tanggung jawab yang baik maka diperlukan *corporate governance* yang baik juga. *Corporate governance* juga dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan (Nasrum, 2018). Mekanisme *Corporate governance* terdiri dari kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam pengawasan terhadap manajemen. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang besar memiliki peluang dalam meningkatkan pengawasan yang lebih maksimal dan semua aktivitas yang diungkap menyebabkan meningkatnya citra positif kepada para pemangku kepentingan (Hermawan, dkk., 2018). Hasil penelitian dari Amaliyah dan Solikhah (2019) menyatakan jika kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Dewan komisaris independen adalah kelompok yang tidak memiliki jalinan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan, komisi lain, maupun perusahaan itu sendiri (Nainggolan, 2015). Komisaris independen juga cenderung memberikan pengaruh pada pengendalian serta pengawasan terhadap manajemen dalam operasional perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas (Widyastari dan Sari, 2018).

Komite audit adalah alat yang efektif untuk penerapan mekanisme pemantauan dan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Sesuai POJK No.55/POJK.04/2015 komite audit setidaknya terdiri dari 3 orang yaitu komisaris independen dan pihak eksternal perusahaan (Grediani, Yustianthe, Niandari, 2020). Perusahaan yang terdapat komite audit didalamnya akan meningkatkan efektivitas pengawasan terutama dalam pengungkapan lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, adanya komite audit mempengaruhi pengungkapan emisi karbon (Akhiroh dan Kiswanto, 2016).

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali dari beberapa faktor yaitu *media exposure* dan mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate*

governance terdiri dari kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Objek penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen primer dan non primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur banyak menghasilkan emisi karbon jika dibandingkan dengan jenis perusahaan yang lain (Dwinanda dan Kawedar, 2019). Periode yang digunakan pada penelitian ini adalah 2017-2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahya, 2016, ditemukan bahwa *media exposure* memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sandi, Soegiarto, dan Wijayani, 2021, ditemukan bahwa *media exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Terdapat perbedaan dari dua penelitian mengenai pengaruh *media exposure* terhadap pengungkapan emisi karbon padahal sektor yang diuji sama yaitu saham berbasis syariah. Karena adanya perbedaan dari dua penelitian terdahulu maka pada penelitian ini dilakukan uji pengaruh *media exposure* terhadap pengungkapan emisi karbon untuk mengetahui apakah *media exposure* memiliki pengaruh positif atau negatif. Karena adanya perbedaan tersebut maka hal itu menjadi *research gap* pada penelitian ini.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *media exposure* berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon?
- 2.a Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon?
- 2.b Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon?
- 2.c Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *media exposure* terhadap pengungkapan emisi karbon.
- 2.a Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi karbon.
- 2.b Menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan emisi karbon.
- 2.c Menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap pengungkapan emisi karbon.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya terkait *media exposure* dan *corporate governance* terhadap pengungkapan emisi karbon.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan untuk sebagai informasi dalam membuat kebijakan-kebijakan dengan lebih peduli pada lingkungan sekitar, serta menjadi acuan investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi dengan memperhatikan pengungkapan emisi karbon karena dengan perusahaan melakukan pengungkapan dapat memperlihatkan keberlangsungan usahanya jangka panjang.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini secara sistematis terdiri dari lima bab. Hal-hal dari tiap bab adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini akan dijelaskan terkait dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian bab ini berisikan terkait teori-teori untuk menjelaskan variabel, penelitian terdahulu yang dijadikan acuan, hipotesis yang berisikan argumentasi, dan rerangka penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bagian bab ini akan menjelaskan yang terkait dengan desain penelitian; identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik penyampelan; serta analisis data mengenai pengolahan data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini berisikan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini akan menjelaskan tentang simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang menjadi bahan pertimbangan.